

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi itu dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian langsung di MI NU Islamiyyah Jetiskapuan Jati Kudus yang difokuskan kelas V dan VI untuk memperoleh data riil tentang kedisiplinan keluarga dan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Obyek studi ini ditelaah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian survey dilakukan untuk membuat suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi. Penelitian ini mampu menjangkau responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan questioner.² Dengan survey yang dilakukan, peneliti akan mencari tahu seberapa besar pengaruh penerapan kedisiplinan keluarga dan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 21.

² Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 52

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V dan kelas VI sebanyak 56 siswa di MI NU Islamiyyah Jetiskapuan Jati Kudus. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Adapun teknik pengambilan sampling peneliti menggunakan teknik *probability sampling*, dalam teknik ini pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini teknik yang dipilih adalah *simple random sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁶ Karena keterbatasan waktu, uang, dan tenaga peneliti, maka peneliti hanya mengambil sampel kelas V dan kelas VI yang berjumlah 56 peserta didik secara acak. Menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Krecjie. Dengan menggunakan tabel Krecjie, bila diketahui jumlah populasi 56, taraf kesalahan 5% maka sampelnya adalah 48 peserta didik. Jadi sampel

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 117.

⁴ *Ibid.*, hlm.118.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, mengatakan bahwa bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, Op. Cit., hal. 118.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, tulisannya mengatakan bahwa cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, *Ibid.*, hal. 120.

dalam penelitian di kelas V dan VI di MI NU Islamiyyah Jetiskapuan berjumlah 48 peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi yang menjadi obyek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua bagian variabel yang perlu dikaji, diantaranya yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Yaitu merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.⁸ Pada variabel bebas ini dibagi menjadi dua yaitu kedisiplinan keluarga sebagai variabel (X_1) dan tata tertib sekolah sebagai variabel (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁸ Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Kedisiplinan keluarga, sebagai variabel bebas (independent) pertama atau X_1

Kedisiplinan Keluarga adalah sikap orangtua dalam memberikan perhatian, control, pengawasan serta bimbingan kepada anak dalam membiasakan nilai-nilai ketaatan, dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang terdapat dalam keluarga.

⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 145

⁸ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 62.

Adapun indikator dari variabel X_1 adalah:

- a. Tata tertib yang dipatuhi dalam keluarga
 - b. Melatih, Membimbing dan Mengajarkan Agama
 - c. Perhatian, control, dan pengawasan terhadap anak
 - d. Sikap Orangtua terhadap anak
 - e. Memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga
2. Tata tertib sekolah, sebagai variabel bebas (independent) kedua atau X_2

Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Adapun indikator dari variabel X_2 adalah:

- a. Disiplin siswa di sekolah
 - b. Membina perilaku siswa
 - c. Sikap patuh terhadap aturan sekolah
 - d. Keteladanan Guru
 - e. Pembiasaan nilai-nilai moral
3. Prestasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat (dependent) atau Y

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Adapun indikator variabel Y adalah:

- a. Penilaian dan hasil evaluasi peserta didik .
- b. Nilai tes formatif dan sumatif Peserta didik kelas V dan VI pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyyah Jetiskapuan Jati Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang

berlangsung secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu dan kadangkala dilakukan secara kelompok. Dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subyek dalam wawancara ini di antaranya Waka Kesiswaan. Hal ini dilakukan untuk menggali data atau informasi tentang Tata tertib sekolah di MI NU Islamiyyah Jetiskapuan Jati Kudus. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas V dan VI terkait tes formatif dan sumatif yang terkait dengan variabel.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden.⁹ Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Dengan angket diharapkan dapat diketahui tentang pengaruh kedisiplinan keluarga dan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak..

Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal. Semua bulir soal dalam angket berupa pertanyaan obyektif sehingga responden hanya memberi tanda (V) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaanya. Dalam kuesioner ini digunakan skala likert (*Likert Scale*) yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala likert adalah skala yang dirancang untuk memungkinkan responden menjawab berbagai

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 140.

tingkatan pada setiap obyek yang akan diukur. Jawaban tersebut diberi bobot skor atau nilai sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju diberi skor 4
 - 2) Setuju diberi skor 3
 - 3) Tidak Setuju diberi skor 2
 - 4) Sangat Tidak Setuju diberi skor 1
3. Observasi

Metode observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselediki.¹⁰ Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹¹ Penggunaan metode ini tergantung pada masing-masing situasi.

F. Hasil Uji Coba Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Coba Validitas Isi

Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan-pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Setiap pertanyaan dikonsultasikan kepada ahli kemudian diujicobakan dan dianalisis dengan uji beda.¹² Validitas isi digunakan untuk mengukur kavalitan dari instrumen penelitian tersebut. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti. Uji

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 136.

¹¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2012, hlm. 109.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cet-19, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 182.

validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Kemudian Untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tadi dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir tes itu representatif, Penilaian dilakukan dengan cara memberi skor 1 (sangat tidak mewakili/sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili/sangat relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Dengan :

- s : $r - l_0 \Rightarrow$ s : selisih antara skor yang ditetapkan rater (r) dan skor terendah
- V : Indeks validitas butir
- n : Banyaknya rater
- c : Angka penilaian validitas yang tertinggi
- l_0 : Angka penilaian validitas yang terendah
- r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai¹³

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas , maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada criteria berikut ini :

- 0,80 < V ≤ 1,00 : Sangat tinggi
- 0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi
- 0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup
- 0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah
- 0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat rendah.¹⁴

¹³ Hendryadi, *Content Validity (Validitas Isi)*, tersedia di <https://teorionline.files.wordpress.com/2014/07/010614-content-validity.pdf>, diakses pada 15 Juni 2016.

Selanjutnya untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan tiga dosen dari STAIN Kudus. Yakni dosen yang ahli di bidang Sosial dan psikologi, Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dan sub indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = sangat tidak relevan dan (1) = sangat tidak relevan. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga rater dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para rater, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh ketiga rater.

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada dosen ahli, selanjutnya peneliti akan membuat tabel hasilnya sebagai berikut : Variabel X1 yaitu “Kedisiplinan Keluarga” penilaian oleh ketiga rater, 28 soal dikatakan sudah valid karena termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” yakni soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 13, 14, 17, 18, 23, dan 24 , soal nomor 5, 10, 11, 12, 16, 19, 21, 22, dan 25 termasuk kriteria “tinggi”, sedangkan soal nomor 6, 15, 20, 26, 27, dan 28 termasuk dalam kriteria “cukup” sehingga penulis mempertahankan semua soal itu untuk diambil datanya dari responden. Dengan demikian dalam variabel X1 yang terdapat 28 soal tersebut dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 48 responden. Lihat selengkapnya pada lampiran.

¹⁴Saifuddin Azwar, *Validitas dan reliabilitas* , Ed.4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, “*Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan soft skill lulusan penelitian*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 9. Tersedia di :<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/prof-dr-badrunkartowagiran-mpd/optimalisasi-uji-tingkat-kompetensi-di-smk-untuk-meningkatkan-soft-skill-lulusan.pdf>. di akses pada tanggal 23 Juni 2016.

Berdasarkan hasil validasi variabel X2 yaitu “Tata tertib sekolah” oleh ketiga rater, 28 soal dikatakan sudah valid karena termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” yakni soal nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 23, 24 dan 25, soal nomor 4, 5, 10, 12, dan 21 termasuk kriteria “tinggi”, sedangkan soal nomor 6, 11, 16, 20, 22, 2, 27 dan 28 termasuk dalam kriteria “cukup” sehingga penulis mempertahankan semua soal itu untuk diambil datanya dari responden. Dengan demikian dalam variabel X2 yang terdapat 28 soal tersebut dikatakan valid dan untuk diambil datanya dari 48 responden. Lihat selengkapnya pada lampiran.

2. Uji coba Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *One Shot*, yang mana pengukuran ini dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁵

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus cronbach alpha, diperoleh hasil untuk kedisiplinan keluarga sebesar $0,915 > 0,60$, dan hasil uji reliabilitas tata tertib sekolah sebesar $0,842 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari ketiga variabel tersebut adalah reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 17.0 lihat selengkapnya pada lampiran.

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, Media Ilmu Press, 2014, hlm. 139.

G. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, Heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linieritas. Karena dalam penelitian ini ada di wilayah korelasi dan terdapat tiga variabel (X_1 , X_2 , Y). Berikut ini adalah pembahasannya :

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Selain itu multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai variance inflation (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :
- c. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Selain itu multikolinearitas dapat a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- d. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji

heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. ¹⁶

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, atau
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. ¹⁷ Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*. Adapun kriteria pengujian normalitas data :

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. ¹⁸

¹⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, prasarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas, *Ibid.*, hlm. 83.

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 88.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 93.

4. Uji Linieritas

Uji linieritas data adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependden dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data data termasuk dalam kategori tidak linier.¹⁹

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan²⁰ Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknis analisis yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis statistic yaitu mengadakan perhitungan angka tentang Pengaruh Kedisiplinan Keluarga dan Tata Tertib Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyyah Jetiskapuan Jati Kudus.

Analisis tersebut melalui bebarapa tahap yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis data dalam penelitian ini tahap pertama dengan cara memasukkan hasil pengolahan angket responden kedalam table data distribusi frekuensi. Maka dalam mengukur hasil Pengaruh Kedisiplinan

¹⁹*Ibid.*, hlm. 94.

²⁰Masri Singa Rimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LPEES, Jakarta, hlm. 263.

Keluarga dan Tata Tertib Sekolah terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Islamiyyah Jetiskapuan Jati Kudus, terlebih dahulu penulis melakukan pengelompokan data-data yang telah didapat kedalam table distribusi frekuensi dengan alternative standart sebagai berikut :

- 1) Untuk alternative jawaban A dengan Nilai 4
- 2) Untuk alternative jawaban B dengan Nilai 3
- 3) Untuk alternative jawaban C dengan nilai 2
- 4) Untuk alternative jawaban D dengan nilai 1

Pilihan jawaban tersebut diklasifikasikan menjadi 4 tingkatan yaitu :

- 1) Sangat setuju
 - 2) Setuju
 - 3) Tidak setuju
 - 4) Sangat tidak setuju
2. Analisis Uji Hipotesis
- a. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis Deskriptif Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis kedisiplinan keluarga (X1), tata tertib sekolah (X2), dan prestasi belajar (Y).

Langkah-langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden yang memberi jawaban dengan skor yang tertinggi
- 2) Menghitung rata-rata nilai variable
- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variable
- 5) Menentukan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dihitung (t_{hitung})

\bar{X} : Rata-rata

μ_o : Nilai interval

s : Standar deviasi

n : Jumlah responden

b. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Regresi sederhana

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.²¹
- b. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut :²²

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c. Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

²¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial (Aplikasi Progam SPSS dan Excel)*, Media Press, Kudus, 2014, hlm. 256

²² Masrukhin, menghitung nilai a dan b, *Ibid.*, hlm. 256-260.

Keterangan:

\hat{Y} : Subjek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang, didasarkan pada variabel independen

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

2. Regresi ganda

a) Membuat table penolong untuk menghitung persamaan regresi ganda

b) Mencari masing-masing standar deviasi²³

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

c) Menghitung nilai a , b_1 dan b_2 dengan rumus sebagai berikut²⁴ :

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum y - b_1 (\sum x_1) - b_2 (\sum x_2)}{n}$$

²³Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2006, hlm. 118.

²⁴*Ibid.*, Hlm. 119.

Keterangan:

b_1 : Koefisien regresi variabel X_1

b_2 : Koefisien regresi variabel X_2

a : Harga Y bila $X = 0$ (harga *constant*)

d) Membuat persamaan regresi:

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear ganda disusun dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

e) Koefisien Determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)}{y^2}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5%, dengan kemungkinan :

a. Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis Kedisiplinan Keluarga (X_1), Tata tertib Sekolah (X_2), Prestasi Belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Karena nilai F_{hitung} berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) maka pada saat melakukan uji F, sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi (R^2). Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama-sama), dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F. Berdasarkan asumsi ini, nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji F menentukan baik tidaknya model yang digunakan. Makin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) dan signifikan maka semakin baik model itu.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji distribusi F. caranya, yakni dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan F_{hitung} (F Rasio) yang terdapat pada Tabel *Analysis of Variance* dari hasil perhitungan.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} (F rasio) dengan nilai F_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya, secara statistic dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y). Sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis

alternatif (H_a). artinya, secara statistic data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dpenden (Y).²⁵ Adapun rumus analisis uji F regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Jumlah anggota sampel

m : Jumlah prediktor (=1)

R : Koefisien korelasi X dan Y

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

²⁵ Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 70-73.